



EFEKTIFITAS PEMANFAATAN KARTU MEMORI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS 4 SDN BAWAKARAENG 2 TENTANG KULINER KHAS SULAWESI SELATAN

Putri Nurmasyita¹, Syamsurijal², Hamzah³

¹Universitas Negeri Makassar: masyitaputrinur@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar: rjial@unm.ac.id

³SDN Bawakaraeng II: hamzah611@guru.sd.belajar.id

Artikel info

Received; 15-11-2024

Revised; 25-11-2024

Accepted; 01-05-2025

Published; 02-05-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana penggunaan kartu memori dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas 4 SDN Bawakaraeng 2 mengenai kuliner khas Sulawesi Selatan. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain eksperimen sederhana. Data diperoleh melalui pengamatan, tes sebelum dan sesudah perlakuan, serta wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kartu memori secara signifikan membantu siswa dalam memahami informasi tentang makanan tradisional Sulawesi Selatan. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar dan kemampuan mengingat siswa terhadap materi yang diajarkan. Pada siklus I, persentase ketuntasan hanya mencapai 40%, yang mengindikasikan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya memahami materi tentang makanan khas Sulawesi Selatan. Namun, setelah penerapan yang lebih intensif pada siklus II, persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 100%.

Key words:

*Efektivitas, Kartu Memori,
Pemahaman Siswa, Kuliner
Khas, Sulawesi Selatan,
Pendidikan Dasar*

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi
CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Menurut Amelia (2022), mata pelajaran IPAS di SD merujuk pada pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam dan sosial untuk memberikan pemahaman yang holistik kepada siswa tentang dunia sekitar. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam memahami fenomena alam serta interaksi sosial yang terjadi di lingkungan mereka. IPAS juga dirancang untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan kesadaran siswa terhadap pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran merupakan salah satu tujuan utama dalam proses pembelajaran. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif dan menarik. Kartu memori merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu siswa memahami informasi dengan lebih baik melalui metode visual dan permainan. Sulawesi Selatan memiliki ragam

kuliner khas yang kaya akan nilai budaya dan sejarah, sehingga penting bagi siswa untuk mengenalnya sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kartu memori dapat digunakan secara efektif dalam membantu siswa kelas 4 SDN Bawakaraeng 2 memahami materi tentang makanan khas Sulawesi Selatan, sekaligus meningkatkan minat belajar mereka terhadap topik tersebut.

Menurut Azwar (2020), kartu memori adalah alat bantu belajar yang digunakan untuk meningkatkan daya ingat siswa melalui penyajian informasi dalam bentuk yang ringkas dan menarik. Kartu ini biasanya terdiri dari gambar dan kata-kata yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yang dirancang untuk mempermudah proses pengenalan dan penghafalan informasi oleh siswa. Dengan menggunakan kartu memori, siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami konsep-konsep yang diajarkan. Menurut Pristiwanti, (2023) ada beberapa tantangan dalam menerapkan kartu memori pada mata pelajaran IPAS. Salah satunya adalah kesulitan dalam memastikan bahwa kartu memori yang digunakan relevan dengan materi yang diajarkan serta dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Selain itu, tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, yang kadang membuat penggunaan kartu memori kurang maksimal. Beberapa siswa juga mungkin kesulitan dalam beradaptasi dengan metode ini, terutama jika mereka belum terbiasa dengan teknik pembelajaran berbasis kartu memori.

Hasil observasi di sekolah sebelum pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pemahaman siswa mengenai makanan khas daerah mereka. Sebagian besar siswa kurang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang makanan tradisional Sulawesi Selatan, bahkan banyak yang belum familiar dengan berbagai jenis kuliner khas daerah tersebut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya materi pembelajaran yang mengangkat topik kuliner lokal dan kurangnya media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk mempelajari topik tersebut secara lebih mendalam. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan pembaruan dalam metode pembelajaran dengan memperkenalkan materi mengenai makanan khas daerah secara lebih menarik. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah menggunakan media pembelajaran yang kreatif, seperti kartu memori, yang dapat membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi mengenai kuliner lokal. Selain itu, pengajaran dapat melibatkan pendekatan yang lebih interaktif, seperti diskusi, permainan, atau kunjungan ke tempat yang relevan, agar siswa lebih tertarik dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang makanan khas daerah mereka.

Menurut UlfA (2024), kartu memori adalah alat bantu belajar yang digunakan untuk membantu siswa dalam mengingat dan memahami informasi dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Kartu ini biasanya berisi gambar, kata kunci, atau konsep penting yang dapat mempermudah siswa dalam mengasosiasikan informasi. Penggunaan kartu memori bertujuan untuk meningkatkan daya ingat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan cara yang lebih interaktif dan visual. Menurut Raditya (2023), kartu memori adalah alat pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa dalam meningkatkan daya ingat mereka melalui pengulangan informasi secara visual. Kartu ini biasanya berisi kata-kata, gambar, atau simbol yang berhubungan dengan topik tertentu dan digunakan untuk memperkuat pemahaman serta mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Kartu memori efektif untuk mendukung proses pembelajaran karena menyajikan informasi dalam bentuk yang sederhana dan mudah diingat, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Menurut Hilda & Sanusi (2023), tujuan penggunaan kartu memori adalah untuk membantu siswa dalam memperkuat ingatan dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Kartu memori memungkinkan siswa untuk mengingat informasi secara lebih efektif melalui asosiasi visual dan pengulangan, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan kartu memori, diharapkan siswa dapat lebih mudah menguasai materi dan meningkatkan keterampilan kognitif mereka dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Menurut Silvi S (2024), tujuan penggunaan kartu memori adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mengingat dan memahami materi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Kartu memori dirancang untuk memfasilitasi proses belajar dengan menyajikan informasi secara visual dan ringkas, sehingga siswa dapat lebih mudah mengingat konsep-konsep penting. Selain itu, penggunaan kartu memori juga bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta memperkuat penguasaan materi melalui latihan yang berulang.

Menurut Sadidah & Bahfen, (2024) penggunaan kartu memori memberikan berbagai manfaat dalam proses pembelajaran. Kartu memori dapat membantu siswa dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, karena informasi disajikan secara visual dan ringkas. Selain itu, kartu memori juga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, mempercepat penguasaan materi, serta mempermudah mereka dalam mengingat informasi dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Penggunaan kartu memori juga dapat meningkatkan keterampilan kognitif siswa, seperti mengingat, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuan. Menurut Citra, K (2022), manfaat penggunaan kartu memori dalam pembelajaran

meliputi peningkatan daya ingat siswa terhadap informasi yang telah diajarkan. Kartu memori membantu menyederhanakan materi yang kompleks dengan menyajikan informasi secara visual dan terstruktur, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Selain itu, penggunaan kartu memori dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, mempercepat penguasaan materi, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Kartu memori juga efektif dalam memperkuat keterampilan kognitif, seperti mengenali, mengingat, dan menerapkan informasi.

Menurut Putri Inna (2024), langkah-langkah dalam menggunakan kartu memori meliputi beberapa tahapan yang harus diikuti untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Pertama, guru perlu menyiapkan kartu memori yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Kartu memori tersebut dapat berisi gambar, kata, atau informasi penting yang berkaitan dengan topik. Selanjutnya, siswa diberi petunjuk tentang cara menggunakan kartu memori, seperti menyebutkan kata atau gambar yang ada pada kartu tersebut dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dipelajari. Proses ini dilakukan secara bergiliran, memungkinkan siswa untuk berlatih dan mengingat informasi dengan cara yang menyenangkan. Kartu memori juga bisa digunakan dalam permainan atau kuis untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa. Menurut Musyawarah (2020), langkah-langkah dalam menerapkan kartu memori melibatkan beberapa aturan yang perlu diikuti untuk memaksimalkan manfaatnya dalam pembelajaran. Pertama, kartu memori harus disiapkan dengan materi yang sesuai, seperti gambar atau kata-kata yang berkaitan dengan topik yang diajarkan. Kemudian, siswa diberikan instruksi mengenai cara menggunakan kartu memori, yang bisa dilakukan melalui latihan individu atau kelompok. Siswa akan menggunakan kartu tersebut untuk mengingat informasi atau menghubungkan gambar dengan kata-kata yang relevan. Selain itu, guru dapat membuat aktivitas atau permainan menggunakan kartu memori untuk menambah keaktifan dan keterlibatan siswa dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk menilai efektivitas penggunaan kartu memori dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 4 SDN Bawakaraeng 2 mengenai kuliner khas Sulawesi Selatan. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 20 siswa, dengan instrumen yang digunakan berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 nomor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana penggunaan kartu memori dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kuliner lokal melalui evaluasi hasil tes yang diberikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Hasil penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu aktivitas belajar dan hasil belajar siswa terkait penerapan metode kartu memori dalam pembelajaran. Fokus penelitian adalah untuk menilai efektivitas penggunaan kartu memori dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 4 SDN Bawakaraeng 2 mengenai kuliner khas Sulawesi Selatan.

Pada aspek aktivitas belajar, penggunaan kartu memori terbukti meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan mengingat informasi mengenai makanan khas Sulawesi Selatan, karena kartu memori menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah diingat.

Pada aspek hasil belajar, tes yang dilakukan setelah penerapan metode ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa. Sebagian besar siswa mengalami perbaikan dalam skor tes yang berbentuk pilihan ganda, yang mengindikasikan bahwa kartu memori efektif dalam membantu siswa mengingat dan memahami materi yang diajarkan. Secara keseluruhan, penerapan kartu memori memberikan hasil positif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kuliner khas Sulawesi Selatan.

Pada siklus 1, hasil pembelajaran menunjukkan bahwa dari 20 siswa, sebanyak 12 siswa belum mencapai ketuntasan, sementara 8 siswa lainnya sudah berhasil mencapai ketuntasan dalam pemahaman materi tentang kuliner khas

Sulawesi Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan kartu memori dapat meningkatkan pemahaman siswa, masih ada sebagian siswa yang memerlukan perhatian lebih untuk mencapai pemahaman yang maksimal.

Tabel perhitungan rata-rata dan persentase ketuntasan siswa berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus 1:

Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan (%)
20	8	12	40%

Perhitungan:

- **Persentase Ketuntasan** = $(\text{Jumlah Siswa Tuntas} / \text{Jumlah Siswa}) \times 100$
- **Persentase Ketuntasan** = $(8 / 20) \times 100 = 40\%$

Untuk menghitung rata-rata, jumlahkan nilai seluruh siswa dan bagi dengan jumlah siswa. Total nilai seluruh siswa adalah 150 (dari 200 maksimal), maka rata-rata nilai adalah:

Total nilai = 150

Jumlah siswa = 20

Rata-rata nilai = Total nilai / Jumlah siswa

Rata-rata nilai = $150 / 20 = 7.5$

Tabel ini menunjukkan bahwa dari 20 siswa, 8 siswa berhasil mencapai ketuntasan, yang berarti 40% siswa sudah menguasai materi tentang kuliner khas Sulawesi Selatan setelah siklus 1 pembelajaran. Sebagian besar siswa (12 siswa) belum mencapai ketuntasan, menunjukkan adanya kebutuhan untuk perbaikan dalam penerapan metode pembelajaran.

Siklus II

Hasil penelitian pada Siklus II terkait analisis efektivitas penggunaan kartu memori dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 4 SDN Bawakaraeng 2 tentang makanan khas Sulawesi Selatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Setelah penerapan kartu memori, nilai rata-rata siswa pada tes pilihan ganda yang terdiri dari 10 nomor meningkat dibandingkan dengan Siklus I. Pada Siklus II, 20 siswa menunjukkan hasil yang lebih baik dalam menjawab soal yang berkaitan dengan kuliner khas daerah mereka, yang mengindikasikan bahwa penggunaan kartu memori efektif dalam membantu siswa memahami dan mengingat informasi tentang makanan tradisional Sulawesi Selatan. Keterlibatan siswa juga lebih tinggi, dan mereka lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel perhitungan rata-rata dan persentase ketuntasan siswa berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus II:

Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan (%)
20	20	-	100%

Perhitungan:

- **Persentase Ketuntasan** = $(\text{Jumlah Siswa Tuntas} / \text{Jumlah Siswa}) \times 100$
- **Persentase Ketuntasan** = $(20 / 20) \times 100 = 100\%$

Untuk menghitung rata-rata, jumlahkan nilai seluruh siswa dan bagi dengan jumlah siswa. Total nilai seluruh siswa adalah 200 (dari 200 maksimal), maka rata-rata nilai adalah:

Total nilai = 200

Jumlah siswa = 20

Rata-rata nilai = Total nilai / Jumlah siswa

Rata-rata nilai = $200 / 20 = 10$

Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II, semua siswa berhasil mencapai ketuntasan penuh dalam tes yang diberikan, yang mengindikasikan efektivitas penggunaan kartu memori dalam meningkatkan pemahaman siswa

tentang makanan khas Sulawesi Selatan.

Pembahasan

Menurut Indah (2024), pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah proses pendidikan yang mengintegrasikan materi tentang fenomena alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk memberikan pemahaman yang holistik kepada siswa mengenai konsep-konsep dasar dalam ilmu pengetahuan alam dan sosial, serta bagaimana kedua bidang ilmu tersebut saling berhubungan. Pembelajaran IPAS dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa dalam memahami dan memecahkan masalah yang ada di sekitar mereka.

Pembahasan mengenai hasil belajar dan aktivitas belajar menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penerapan penggunaan kartu memori. Pada siklus I, persentase ketuntasan hanya mencapai 40%, yang mengindikasikan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya memahami materi tentang makanan khas Sulawesi Selatan. Namun, setelah penerapan yang lebih intensif pada siklus II, persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kartu memori sangat efektif dalam membantu siswa memahami dan mengingat materi dengan lebih baik. Peningkatan ini juga mencerminkan kemajuan dalam aktivitas belajar siswa, yang menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam menerapkan penggunaan kartu memori untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 4 SDN Bawakaraeng 2 tentang makanan khas Sulawesi Selatan adalah memastikan kartu memori yang digunakan relevan dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Selain itu, guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan agar siswa lebih tertarik dan terlibat aktif. Guru juga perlu memberikan penjelasan yang jelas tentang cara menggunakan kartu memori serta memberikan waktu yang cukup untuk siswa berlatih dan mengingat materi. Monitoring dan evaluasi yang rutin juga penting untuk memastikan efektivitas penggunaan kartu memori dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Media kartu memori adalah alat pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam mengingat dan memahami informasi dengan cara yang sederhana dan menyenangkan. Kartu ini biasanya berisi gambar, kata-kata, atau informasi penting yang terkait dengan materi pelajaran. Media ini dirancang untuk merangsang daya ingat siswa melalui pengulangan dan asosiasi visual, sehingga memudahkan mereka untuk menghafal dan mengingat informasi. Kartu memori sering digunakan dalam berbagai konteks pendidikan, baik untuk mengajarkan konsep-konsep baru maupun untuk menguji pemahaman siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan selama pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada siswa kelas 4 SDN Bawakaraeng 2, guru, serta seluruh staf sekolah atas kerja sama dan kontribusinya dalam mendukung penelitian tentang efektivitas penggunaan kartu memori untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai makanan khas Sulawesi Selatan. Dukungan dan partisipasi bapak/ibu sangat berarti dalam keberhasilan penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa Kelas IV SDN Bawakaraeng 2, yang mengkaji aktivitas dan hasil belajar, penggunaan kartu memori terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai makanan khas Sulawesi Selatan. Hasil belajar dan aktivitas belajar menunjukkan bahwa penggunaan kartu memori efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 4 SDN Bawakaraeng 2 mengenai makanan khas Sulawesi Selatan. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan kartu memori berhasil mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, serta mempermudah mereka dalam mengingat dan memahami materi yang diajarkan. Hal ini berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa terkait topik kuliner lokal.

Dari hasil belajar dan aktivitas belajar menunjukkan bahwa penggunaan kartu memori efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 4 SDN Bawakaraeng 2 tentang makanan khas Sulawesi Selatan. Pada siklus I, persentase ketuntasan mencapai 40%, sementara pada siklus II, persentase ketuntasan meningkat menjadi 100%. Hal ini menandakan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa setelah penerapan kartu memori.

Saran

Terkait efektivitas penggunaan kartu memori untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 4 SDN Bawakaraeng 2 tentang makanan khas Sulawesi Selatan adalah agar metode ini diterapkan secara berkelanjutan dan lebih sering dalam pembelajaran. Penggunaan kartu memori dapat diperluas untuk materi pembelajaran lainnya, dengan menyesuaikan konten dan desain kartu agar lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Selain itu, disarankan agar guru terus memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa agar mereka lebih aktif dalam menggunakan kartu memori, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharmady, A. (2023). *Modifikasi penampilan penyajian makanan khas daerah sulawesi selatan gogos, pallubasa, dan es pisang ijo* (Doctoral dissertation, Universitas Pradita).
- Lestari, N. K., Rahmanita, M., & Ingkadjaya, R. (2023). Coto Mangkasara Sebagai Makanan Tradisional Dan Identitas Daerah Kota Makassar, Sulawesi Selatan. *Jurnal Industri Pariwisata*, 5(2), 163-169.
- Lisandri, S., Sukma, S., Nur, T. L., & Dalimunthe, P. A. (2024). BELAJAR, MEMORI, PENGETAHUAN. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(5), 81-90.
- Meidaluna, G., & Anggapuspa, M. L. (2020). Perancangan Board Game Pengenalan Tari Tradisional Indonesia Sebagai Media Pembelajaran Sekolah Dasar Kelas 5. *BARIK-Jurnal SI Desain Komunikasi Visual*, 1(2), 166-183.
- Nurhayati, N., Egok, A. S., & Aswarliansyah, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9118-9126.
- Rosiyani, A. I., Salamah, A., Lestari, C. A., & Anggraini, S. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ips Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10-10.
- Riszky, M., Rahmah, M. N., Sari, A. J., & Silmi, I. S. (2021). The Effect of Quartet Card Learning on Semantic Memory of SD Unggulan Puri Taman Sari Makassar.
- Rahmawati, I., Holis, A., Komariah, I., & Masripah, M. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Kartu dalam Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Pelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas 3 (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas 3 MI Al-Hikmah Desa Nagrak Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut). *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(9), 6105-6121.
- Ulfa, M. (2023). Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca. *Universal Grace Journal*, 1(1), 102-111.
- Wulandari, T., & Mudinillah, A. (2022). Efektivitas penggunaan aplikasi canva sebagai media pembelajaran ipa mi/sd. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 102-118.